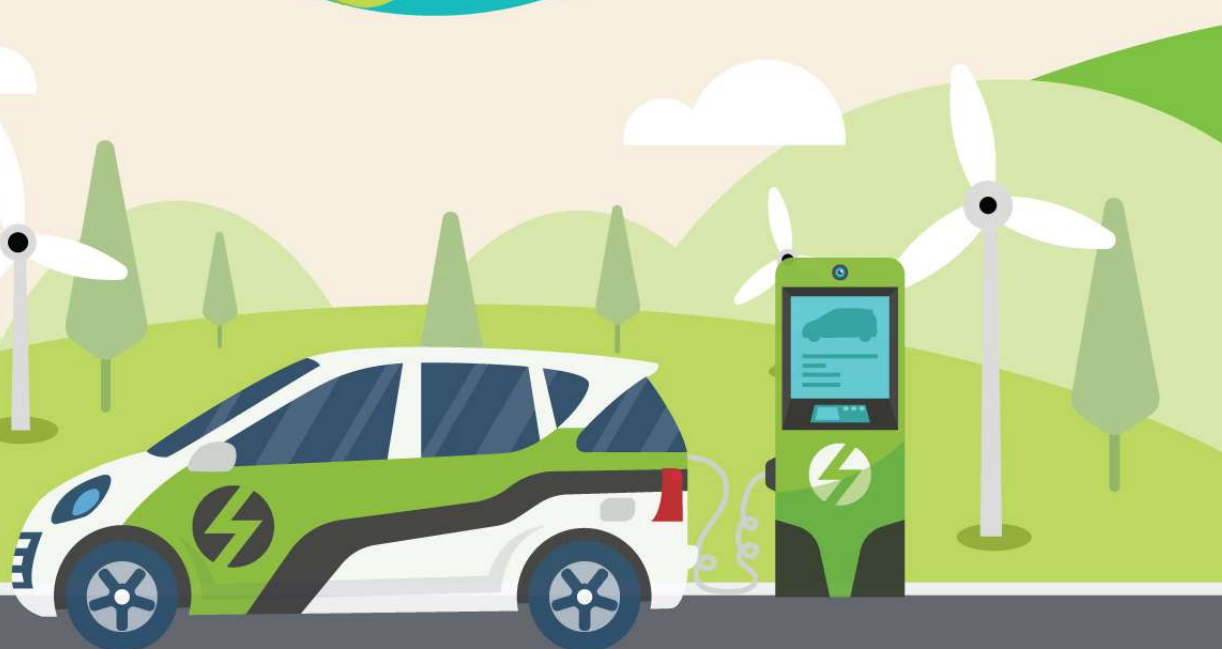


laporan keberlanjutan 2020

PT. DIPO STAR FINANCE

PENANAMAN NILAI-NILAI UNTUK Mendukung KEUANGAN BERKELANJUTAN



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	2
DAFTAR GAMBAR	4
DAFTAR TABEL	4
Daftar Grafik	4
PENDAHULUAN.....	5
PENANAMAN NILAI-NILAI UNTUK Mendukung Keuangan Berkelanjutan	5
Pemetaan Prioritas SDGs DSF	6
PENJELASAN STRATEGI Keberlanjutan.....	8
Langkah perusahaan mendukung keberlanjutan	8
Komitmen DSF pada Keuangan Berkelanjutan.....	8
Dukungan DSF pada Keuangan Berkelanjutan di Indonesia.....	15
IKHTISAR KINERJA ASPEK Keberlanjutan	17
Kinerja Ekonomi.....	17
Kinerja Sosial.....	19
Kinerja Lingkungan.....	21
Inklusi Keuangan	23
Penjelasan Direksi.....	24
Lembar Persetujuan Dewan Komisaris.....	27
Lembar Persetujuan Direksi.....	28
TENTANG LAPORAN Keberlanjutan	29
Pengertian Laporan Keberlanjutan.....	29
Tujuan dan Manfaat Laporan Keberlanjutan.....	30
PROFIL SINGKAT PERUSAHAAN	33
Visi, Misi dan Nilai Keberlanjutan	34
Filosofi dan Prinsip DSF.....	35
Visi, Filosofi & Prinsip Keuangan Berkelanjutan DSF	35
Keikutsertaan dalam Asosiasi	36
Kegiatan Bisnis Perusahaan	36
Area Operasional Bisnis Perusahaan	37

Kerjasama Dalam Metode Pembayaran	38
TATA KELOLA KEBERLANJUTAN	39
Penjelasan Struktur Tata Kelola	39
Penerapan Praktik Bisnis Yang Bersih	43
Kode Etik	44
Informasi <i>Whistle Blowing System</i>	45
Pemberdayaan Pihak Lokal	46
KINERJA KEBERLANJUTAN	47
Penjelasan RAKB Perusahaan	47
Kinerja Ekonomi	47
Kinerja Sosial	50
Kinerja Lingkungan	51
KEGIATAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN (TJSL)	53
Pengertian TJSL	53
Kegiatan TJSL	53
REFERENSI POJK DAN INDEKS STANDAR GRI	55
Lembar Umpan Balik	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tujuh Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).....	10
Gambar 2 Strategi Utama DSF	11
Gambar 3 Informasi Material Kategori Tinggi	11
Gambar 4 Informasi Material Kategori Sedang	12
Gambar 5 Materiality Matrix	12
Gambar 6 Landasan Laporan Keberlanjutan	29
Gambar 7 Kegiatan DSF mendukung 17 (tujuh belas).....	31
Gambar 8 Struktur Organisasi DSF	42

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pemetaan Prioritas SDGs DSF	6
Tabel 2 Batasan dan Dampak Topik Material pada Pemangku Kepentingan	13
Tabel 3 Kegiatan Keuangan Berkelanjutan DSF	15
Tabel 4 Penentuan Isi Laporan Keberlanjutan.....	30
Tabel 5 Komposisi Dewan Komisaris DSF	40
Tabel 6 Komposisi Direksi DSF	40
Tabel 7 Kinerja Keuangan DSF 3 (tiga) Tahun Terakhir	50
Tabel 8 Referensi Pojk dan Indeks Standar GRI.....	55

Daftar Grafik

Grafik 1 Nilai Aset DSF Tahun 2018 s/d 2020	48
Grafik 2 Pendapatan DSF Tahun 2018 s/d 2020	49
Grafik 3 Laba DSF Tahun 2018 s/d 2020.....	49

PENDAHULUAN

PENANAMAN NILAI-NILAI UNTUK Mendukung KEUANGAN BERKELANJUTAN

PT. Dipo Star Finance merupakan perusahaan pembiayaan yang telah beroperasi sejak tahun 1984 dan memiliki komitmen untuk mengembangkan industri otomotif untuk kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Perusahaan bergerak di bidang bisnis pembiayaan otomotif di Indonesia dan didukung oleh lebih dari seribu karyawan yang tersebar di berbagai penjuru tanah air. DSF merupakan bagian dari group Mitsubishi Corporation, Jepang memiliki filosofi bisnis berupa “Shoki Hoko” atau bertanggung jawab pada masyarakat, “Shoji Komei” atau integritas dan kewajaran, “Ritsugyo Boeki” atau pemahaman internasional melalui perdagangan.

DSF memiliki produk pembiayaan kendaraan listrik yaitu pembiayaan kendaraan Outlander PHEV yang diproduksi oleh Mitsubishi Motors Corporation (MMC) dengan total pembiayaan sebanyak 3 unit di tahun 2019 dan 2 unit di tahun 2020. Perusahaan juga memandang penting transformasi energi menuju energi yang efisien dengan penggunaan lampu LED sebanyak 559 di tahun 2019 dan 625 unit di tahun 2020. DSF memiliki program kepedulian lingkungan melalui penyaluran dana CSR ke sektor lingkungan sebesar Rp. 40 juta yang digunakan untuk pelestarian lingkungan hidup. Di bidang sosial, perusahaan memberikan bantuan kepada asrama dan panti asuhan sebesar Rp. 70 juta di tahun 2019 dan sebesar Rp. 6 juta di tahun 2020.

Manajemen DSF terus berkomitmen untuk mendukung keberlanjutan melalui peningkatan nilai di bidang ekonomi bagi pemegang saham, di bidang lingkungan hidup dengan terus meningkatkan portofolio pembiayaan kendaraan ramah lingkungan dan penggunaan energi secara efisien, di bidang sosial dengan terus memberdayakan masyarakat kurang mampu dan mempekerjakan masyarakat lokal di perusahaan dan di bidang tata kelola dengan terus menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dan meningkatkan fungsi pengawasan dari komisaris terhadap operasional perusahaan.

Pemetaan Prioritas SDGs DSF

Tabel 1 Pemetaan Prioritas SDGs DSF

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan		Dukungan pada SDGs	DSF	Dampak Isu SDGs pada Usaha DSF	Prioritas Dukungan pada SDGs	DSF
1	Tanpa Kemiskinan	√√√		-	√√	
2	Tanpa Kelaparan	-		-	-	
3	Kehidupan Sehat dan Sejahtera	√√√		-	√√√	
4	Pendidikan Berkualitas	-		-	-	
5	Kesetaraan Gender	√√√		-	√√√	
6	Air Bersih dan Sanitasi Layak	-		-	-	
7	Energi Bersih dan terjangkau	√√√		-	√√√	
8	Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi	√√√√		√√√√	√√√√	
9	Industri, Inovasi dan Infrastruktur	√√√		√√√	√√√	
10	Berkurangnya Kesenjangan	√√√		√√√	√√√	
11	Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan	√√		-	√√	
12	Konsumsi dan Produksi yang Bertanggungjawab	√√√		√√√	-	

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan		Dukungan pada SDGs	DSF	Dampak Isu SDGs pada Usaha DSF	Prioritas Dukungan pada SDGs	DSF
13	Penanganan Perubahan Iklim	√√√		√√√		√√√
14	Ekosistem Lautan	√√		-		-
15	Ekosistem Daratan	√√		-		-
16	Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh	-		-		-
17	Kemitraan untuk Mencapai Tujuan	√√		-		√√

PENJELASAN STRATEGI KEBERLANJUTAN

Langkah perusahaan mendukung keberlanjutan

Tujuan keberlanjutan di DSF adalah suatu upaya untuk mencapai kinerja keuangan sesuai harapan dari pemegang saham dengan tetap berkomitmen untuk menyeimbangkan kepentingan lingkungan, sosial, dan tata kelola sehingga dapat memberikan nilai tambah kepada pemangku kepentingan perusahaan.

Untuk mewujudkan pencapaian keberlanjutan, DSF telah membuat rencana aksi keuangan berkelanjutan dan menerapkan prinsip keberlanjutan seperti yang diatur dalam POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Komitmen DSF pada Keuangan Berkelanjutan

DSF sebagai perusahaan pembiayaan yang kepemilikan saham mayoritasnya dimiliki oleh Mitsubishi Corporation, senantiasa mendukung program kerja Pemerintah Indonesia (OJK) sebagaimana tercantum dalam pernyataan Visi dan Misi Perusahaan. DSF menyadari pentingnya isu pengelolaan keuangan berkelanjutan dengan mengedepankan penerapan prinsip *triple bottom line*, yaitu PROFIT, PEOPLE dan PLANET, yang merupakan keselarasan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup dalam setiap kegiatan usaha. Hal ini menandakan kesadaran DSF sebagai perusahaan pembiayaan yang tidak hanya mengedepankan aspek profitabilitas saja, tetapi juga mengemban fungsi menerapkan aspek sosial, lingkungan, dan tata kelola dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Menyadari pentingnya membangun keselarasan yang baik antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup, DSF mempunyai visi perusahaan, yaitu:

1. Melayani masyarakat Indonesia dengan mendukung usaha dan gaya hidup para pelanggan di berbagai bidang

2. Mengutamakan komunikasi dengan para *stakeholder* (pemangku kepentingan) dan berinovasi dengan cepat untuk memenuhi kebutuhan mereka
3. Mendukung perkembangan industri otomotif di Indonesia dan memberikan kontribusi bagi kemakmuran masyarakat.

Visi DSF tersebut terutama mencerminkan prinsip *SHOHI HOKO* yang senantiasa memberikan perhatian DSF terhadap penerapan prinsip keuangan berkelanjutan. Secara terperinci, hal ini tertuang ke dalam filosofi dan prinsip DSF, yaitu:

1. Bertanggung Jawab kepada **Masyarakat *Shoki Hoko***, berupaya untuk memperkaya masyarakat, secara material maupun spiritual, dengan kontribusi terhadap pelestarian lingkungan global
2. Integritas dan **Kewajaran *Shoji Komei***, menjaga prinsip transparansi dan keterbukaan, menjalankan bisnis dengan integritas dan kewajaran
3. Pemahaman Internasional melalui **Perdagangan *Ritsugyo Boeki***, memperluas bisnis, berdasarkan perspektif global.

DSF memandang bahwa Visi, Filosofi dan Prinsip DSF sangat relevan dengan penerapan prinsip keuangan berkelanjutan sebagaimana tercantum dalam Filosofi *SHOKI HOKO* yang berupaya untuk memperkaya masyarakat, secara material maupun spiritual, dengan kontribusi terhadap bisnis secara global. DSF merumuskan Kebijakan Keberlanjutan yang merupakan implementasi dari visi, misi, dan nilai utama perusahaan. Kebijakan ini diperkuat dengan Tata Laksana Keberlanjutan yang mencakup Struktur Organisasi Keberlanjutan, Kerangka Kerja Keberlanjutan, dan Strategi Keberlanjutan. DSF meluncurkan strategi keberlanjutan yang bertajuk '***Shoki Hoko, Shoji Komei, Ritsugyo Boeki***' (kaya material dan spiritual, integritas dan kewajaran, serta perluasan bisnis perdagangan global yang berkelanjutan). Inisiatif ini sekaligus menunjukkan komitmen DSF dalam melakukan komunikasi terkait dengan keberlanjutan. '***Shoki Hoko, Shoji Komei, Ritsugyo Boeki***' diharapkan dapat menjawab kebutuhan pemangku kepentingan internal dan eksternal.

Di lingkup internal, DSF memiliki Pilar Keberlanjutan, yaitu **masyarakat yang kaya secara material dan spiritual, serta penuh integritas dan kewajaran**. Di lingkup eksternal, DSF memiliki Pilar **memperluas lingkungan bisnis global yang berkelanjutan**. Pilar ini telah dipetakan menjadi dukungan prioritas DSF pada tujuh Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), yaitu nomor 1, 3, 7, 8, 9, 10, dan 13.

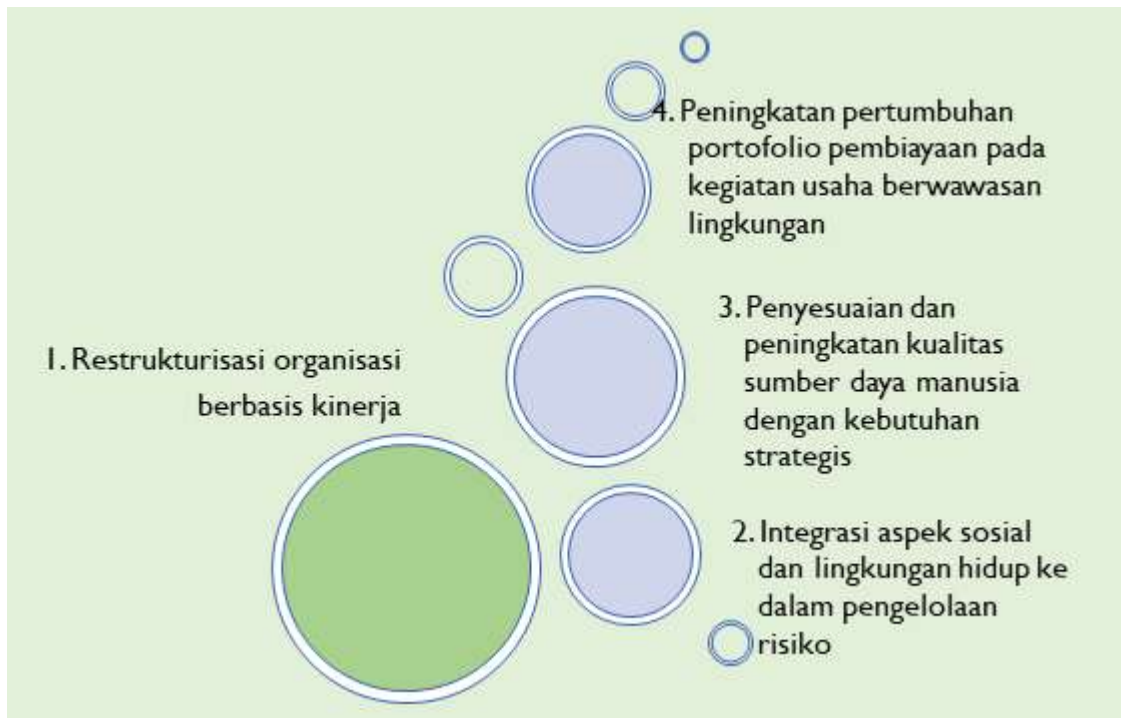


Gambar 1 Tujuh Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)

Pada tahun 2025, DSF menetapkan target kinerja Keuangan Berkelanjutan seperti yang tercantum dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). RAKB tersebut disusun dengan mempertimbangkan sejumlah faktor, baik faktor eksternal dan faktor internal, seperti kondisi keuangan, kapasitas teknis, dan kapasitas organisasi. Adapun tujuan Keuangan Berkelanjutan DSF adalah:

"Menjadi perusahaan pembiayaan modern dan bernilai tinggi, yang menjaga keseimbangan antara keuntungan & pembangunan masyarakat Indonesia dengan peningkatan kualitas literasi produk-produk pembiayaan/ keuangan dan ramah lingkungan serta pengadopsian atau inovasi atas produk-produk pembiayaan yang berprinsip pada keuangan berkelanjutan"

Tujuan ini akan dilaksanakan melalui beberapa strategi utama yang tertuang ke dalam program-program prioritas, yaitu antara lain:



Gambar 2 Strategi Utama DSF

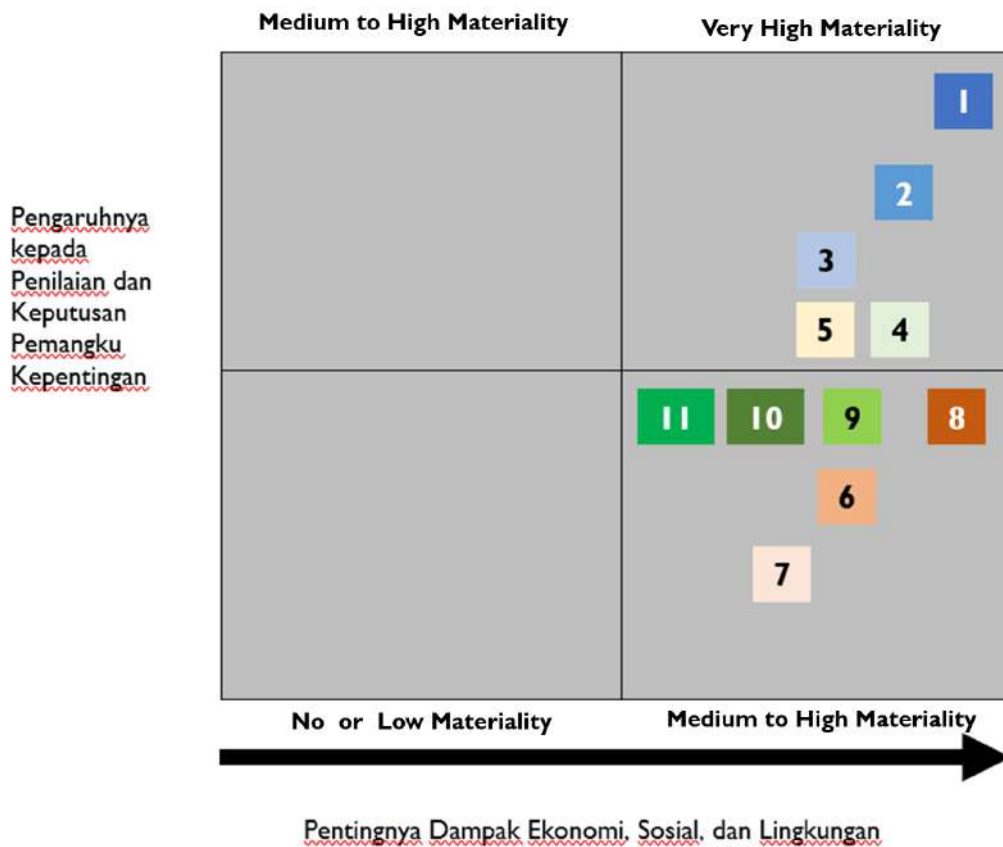
DSF menetapkan lima informasi material berada pada kategori “tinggi” dan enam informasi lainnya berada pada kategori “sedang”, seperti yang ditunjukkan berikut ini:



Gambar 3 Informasi Material Kategori Tinggi



Gambar 4 Informasi Material Kategori Sedang



Gambar 5 Materiality Matrix

Tabel 2 Batasan dan Dampak Topik Material pada Pemangku Kepentingan

TOPIK MATERIAL	ISU KEBERLANJUTAN	PEMANGKU KEPENTINGAN INTERNAL	PEMANGKU KEPENTINGAN EKSTERNAL
1. Kinerja Ekonomi	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan. Nilai ekonomi dilihat dari laba dan kontribusi laba pada grup usaha	Investor/ pemegang saham, pegawai, serikat pekerja	Nasabah, Pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan, Pemasok, NGO, Media, Organisasi Bisnis
2. Portofolio Produk dan Kualitas Pinjaman Berkelanjutan	Pembiayaan kepada industri kendaraan ramah lingkungan, efisiensi energi, termasuk dukungan terhadap mitigasi dampak perubahan iklim	Pekerja, pemegang saham/ investor	Masyarakat/ NGO, Pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan, Media
3. Teknologi Informasi	Dukungan TI untuk efektifitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan	Pekerja, pemegang saham/ investor	Masyarakat/ NGO, Pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan, Media
4. Anti Korupsi	Upaya mencegah dan menindaklanjuti tindakan korupsi dan fraud	Pekerja, pemegang saham/ investor	Masyarakat/ NGO, Pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan, Media

TOPIK MATERIAL	ISU KEBERLANJUTAN	PEMANGKU KEPENTINGAN INTERNAL	PEMANGKU KEPENTINGAN EKSTERNAL
5.Praktik Pengadaan	Proporsi pengadaan dari pemasok lokal	Supplier, vendor, pemegang saham/ investor	Masyarakat/ NGO, Pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan, Media
6.Ketenagakerjaan	Kesempatan kerja yang setara, remunerasi, serta lingkungan kerja yang layak dan aman bagi pegawai	Pekerja, pemegang saham/ investor	Masyarakat, Pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan
7.Pendidikan dan Pelatihan	Peningkatan kapasitas jajaran pimpinan dan pegawai, terutama terkait keuangan berkelanjutan lingkungan dan sosial	Pegawai, serikat pekerja	Nasabah, Pemasok, Masyarakat/ NGO
8.Masyarakat Lokal	Melibatkan masyarakat lokal dalam kegiatan bisnis perusahaan	Pegawai, Perusahaan	Masyarakat/ NGO, Pemerintah

TOPIK MATERIAL	ISU KEBERLANJUTAN	PEMANGKU KEPENTINGAN INTERNAL	PEMANGKU KEPENTINGAN EKSTERNAL
9. Energi dan Iklim	Pengurangan konsumsi energi, pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	Pegawai, Perusahaan	Masyarakat/ NGO, Pemerintah
10. Air	Penghematan penggunaan air	Pegawai, Perusahaan	Masyarakat/ NGO, Pemerintah
11. Emisi/ Bahan Bakar	Pengurangan emisi GRK	Pegawai, Perusahaan	Masyarakat/ NGO, Pemerintah

Dukungan DSF pada Keuangan Berkelanjutan di Indonesia

Pada tahun 2020, DSF secara aktif mengikuti setiap kegiatan mengenai topik keuangan berkelanjutan seperti sosialisasi, training, seminar, dan kegiatan lain yang dilaksanakan oleh OJK dan Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) bekerja sama dengan LPPI. Secara internal, DSF akan fokus kepada kegiatan keuangan berkelanjutan yang dilaksanakan secara bertahap, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Kegiatan Keuangan Berkelanjutan DSF


TAHAP KE	TAHAP	TAHUN	TEMA
I	Persiapan Awal	2021-2022	Membentuk fundamental yang kuat untuk keuangan berkelanjutan

TAHAP KE	TAHAP	TAHUN	TEMA
II	Persiapan Lanjutan	2022-2023	Upaya untuk memperkuat pihak-pihak utama dan infrastruktur keuangan berkelanjutan, antara lain <i>Human Resources</i> (Sumber Daya Manusia), Teknologi Produk dan Sosialisasi
III	Pengembangan dan Uji Coba	2023-2024	Menciptakan pertumbuhan yang berkualitas untuk produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan
IV	Kegiatan Implementasi	2024-2025	Tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan sehingga DSF dapat mencapai visi keuangan berkelanjutan


IKHTISAR KINERJA ASPEK KEBERLANJUTAN

Kinerja Ekonomi


Pandemi COVID-19, cukup berdampak kepada seluruh sektor ekonomi di Indonesia maupun dunia. DSF tetap bertumbuh dan mencatatkan pendapatan dan laba yang positif serta aset. Periode 2018-2019 DSF mencatat pertumbuhan penyaluran pembiayaan sebesar 11,7%. Sedangkan tahun 2020, kinerja keuangan DSF turut mengalami penurunan akibat dari pandemi COVID-19. Sebagai respon komitmen dari manajemen dan grup perusahaan adalah tidak melakukan pemutusan hubungan kerja kepada karyawan. Melalui stimulus dari pemerintah terutama mengenai restrukturisasi dan stimulus Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) diharapkan kinerja ekonomi perusahaan akan membaik di tahun 2021.

	2020	2019	2018
Pembiayaan	9.107 miliar rupiah	15.719 miliar rupiah	14.075 miliar rupiah


Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan oleh DSF. Terdapat beberapa dampak yang dirasakan antara lain DSF harus merestrukturisasi pembiayaan dan menurunnya permintaan pembiayaan baru dikarenakan ekonomi masih melemah. Pada tahun 2020, jumlah pembiayaan menurun menjadi sebesar Rp. 9.107 miliar dibanding jumlah pembiayaan di tahun 2019 yang mencapai Rp. 15.719 miliar.

	2020	2019	2018
Pendapatan	3.774 miliar rupiah	3.547 miliar rupiah	2.861 miliar rupiah


Walaupun jumlah pembiayaan di tahun 2020 menurun dibanding tahun 2019, namun pendapatan pada tahun 2020 masih dapat mencatatkan pertumbuhan.

 Laba	2020	2019	2018
	209 miliar rupiah	669 miliar rupiah	683 miliar rupiah


Laba perusahaan pada tahun 2020 mengalami penurunan dibanding tahun 2019 dikarenakan meningkatnya pencadangan piutang tidak tertagih dan hapus buku selama tahun 2020.

 Aset	2020	2019	2018
	20.915 miliar rupiah	24.427 miliar rupiah	19.366 miliar rupiah

Jumlah aset perusahaan pada tahun 2020 mengalami penurunan dibanding tahun 2019 dikarenakan penurunan pada pos jumlah pembiayaan di tahun 2020. Seiring dengan pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19 diharapkan jumlah pembiayaan dan aset perusahaan akan kembali mencatatkan pertumbuhan yang baik. Sementara untuk produk atau jasa ramah lingkungan dan keterlibatan pihak lokal dalam proses bisnis keuangan berkelanjutan sebagai berikut:


 Kuantitas Produk Pembiayaan untuk <i>Outlander</i> PHEV	2020	2019	2018
	2 unit	3 unit	N/A unit

Pada tahun 2019, DSF telah membiayai kendaraan ramah lingkungan berupa kendaraan Outlander PHEV yang berbahan bakar listrik sebanyak 3 unit dan pada tahun 2020 sebanyak 2 unit. Pada tahun-tahun mendatang diharapkan semakin banyak pembiayaan diberikan untuk kendaraan yang ramah lingkungan.


	2020	2019	2018
Pelibatan Pemasok Lokal	1070 perusahaan/mitra	1306 perusahaan/mitra	N/A perusahaan/mitra

DSF bergerak di bidang industri jasa keuangan bidang pembiayaan kendaraan dan alat berat. Terdapat 99,62%-99,72% pemasok lokal berkontribusi pada operasional perusahaan.

Kinerja Sosial



	2020	2019	2018
Jumlah karyawan	1.384 orang	1.367 orang	1.205 orang

Jumlah karyawan mengalami peningkatan di tahun 2020 dan perusahaan mengutamakan karyawan yang berasal dari masyarakat lokal untuk menjadi karyawan perusahaan di daerah dimana cabang perusahaan berada.

	2020	2019	2018
Jumlah karyawan Wanita	503 orang	495 orang	438 orang


Jumlah karyawan wanita pada tahun 2020 mengalami peningkatan dibanding tahun 2019, namun proporsi jumlah karyawan wanita masih di bawah karyawan pria.

Perusahaan berkomitmen kedepannya untuk meningkatkan jumlah karyawan perempuan ketika membutuhkan tambahan karyawan.

Komposisi Gender (pada level jabatan Asisten Manager ke atas)	2020	2019	2018
 Pria	86 orang	83 orang	75 orang
 Wanita	30 orang	28 orang	26 orang


DSF memberikan kesetaraan kesempatan bekerja layak kepada setiap pekerja untuk mengembangkan karir. Jumlah pejabat level asisten manajer ke atas sejak 2018 hingga 2020 memiliki perbandingan laki-laki terhadap perempuan sebesar 3:1. Porsi tersebut dalam 3 tahun memiliki porsi yang relatif sama meskipun jumlah pejabat semakin bertambah. Saat ini belum ada ketentuan mengenai jumlah partisipasi/keterwakilan perempuan untuk mengisi jabatan tertentu di perusahaan. Berbeda dengan partai politik yang diatur dalam UU No. 2 tahun 2008 yang menyatakan keterwakilan perempuan minimal 30%. Saat ini DSF berkomitmen untuk menjaga porsi sebesar 25% untuk mengisi jabatan level asisten manajer ke atas di perusahaan.

Penerapan kesetaraan gender di DSF juga dibuktikan dengan pemberian remunerasi yang sama antara pegawai laki-laki dengan pegawai perempuan. Remunerasi yang dibayarkan berdasarkan jabatan dan kinerja masing-masing karyawan. Selain itu, penempatan karyawan disetiap jabatan didasarkan pada hasil penilaian kinerja, dengan mengabaikan pertimbangan gender, usia, suku, agama, ras maupun hal-hal lain yang bersifat diskriminatif.


	2020	2019	2018
Perputaran karyawan	9%	9%	10%

Rasio perputaran karyawan selama 3 tahun terakhir sekitar 9-10% termasuk merekrut karyawan baru untuk menggantikan karyawan yang pensiun. Perputaran karyawan ini relatif terkendali dan dapat berdampak positif bagi penyegaran sumber daya manusia untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan yang efektif.

Kinerja Lingkungan


	2020	2019	2018
Penggunaan BBM	5.076 Jutaan rupiah	9.070 Jutaan rupiah	6.152 Jutaan rupiah

Pada tahun 2020, penggunaan BBM menurun sebesar Rp5.076 juta dibanding tahun 2019. Penggunaan BBM di tahun 2019 tertinggi selama 3 tahun terakhir sebesar Rp9.070 juta dan tahun 2018 sebesar Rp6.152 juta.


	2020	2019	2018
Penggunaan BBM	564.111 liter	1.007.819 liter	658.041 liter

Penggunaan BBM dalam liter, dikonversi dari pengeluaran dalam rupiah dengan menggunakan bahan bakar pertamax harga per liter pada tahun 2018 s.d. 2020 masing-masing sebesar Rp9.350, Rp9000, dan Rp9000. Pada tahun 2020, penggunaan BBM terkecil dibandingkan tahun 2019 dan 2018 sebesar 564.111 liter, sementara


penggunaan BBM terbesar tahun 2019 sebesar 1.007.819 liter. Untuk kedepannya akan dilakukan pencatatan dalam bentuk liter agar lebih presisi.

	2020	2019	2018
Penggunaan Listrik	4.091 Jutaan Rupiah	3.762 Jutaan Rupiah	N/A

Biaya listrik pada tahun 2020 mengalami peningkatan dibanding tahun 2019 dikarenakan adanya penambahan cabang dan sarana prasarana di perusahaan. Namun perusahaan berkomitmen untuk lebih efisien dalam menggunakan energi listrik.

	2020	2019	2018
Biaya Penggunaan Air	68,23 Jutaan Rupiah	72,94 Jutaan Rupiah	N/A


Biaya penggunaan air di tahun 2020 mengalami penurunan dibanding tahun 2019 dikarenakan berkurangnya aktivitas karyawan di tahun 2020 akibat dari pandemi COVID-19. Perusahaan berkomitmen untuk lebih efisien dalam menggunakan air dalam kegiatan operasional kantor.

	2020	2019	2018
Penggunaan Kertas	11.964 Rim	14.845 Rim	N/A Rim

Pada tahun 2020, DSF berhasil menurunkan penggunaan kertas dimana pada tahun 2020, penggunaan kertas sebanyak 11.964 rim, menurun di banding tahun 2019 yang sebesar 14.845 rim.

Inklusi Keuangan

Selama 3 tahun terakhir, DSF telah menerapkan transaksi digital dengan tidak menerima pembayaran angsuran secara tunai, namun lebih banyak menggunakan *virtual account*.

	2020	2019	2018
Penggunaan Aplikasi Pembayaran Non Tunai	98%	89%	N/A%

DSF selama dua tahun terakhir semakin aktif mengkampanyekan transaksi non tunai dalam pembayaran angsuran pinjaman. Pada tahun 2020, penggunaan aplikasi pembayaran non tunai telah hampir mencapai 100% sehingga perusahaan dapat menghemat penggunaan kertas, mempercepat proses transaksi dan efisien dalam kegiatan operasional perusahaan.

Penjelasan Direksi

Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Puji dan syukur mari kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena di tengah masa pandemi COVID-19, kita masih diberikan kesehatan dan kesejahteraan untuk menjalani aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. DSF terus berkomitmen untuk meningkatkan peran dalam mewujudkan keberlanjutan baik di operasional perusahaan maupun dalam pengelolaan bisnis perusahaan.

Dukungan perusahaan terhadap ketercapaian pembangunan berkelanjutan selaras dengan prinsip perusahaan "*Shoki Hoko*". Prinsip "*Shohi Hoko*" berarti bahwa perusahaan berupaya untuk memperkaya masyarakat, secara material maupun spiritual, dengan kontribusi terhadap pelestarian lingkungan global. Melalui penerapan prinsip yang selaras ini menandakan bahwa DSF telah mempunyai kesadaran sejak dini untuk menumbuhkembangkan perusahaan yang tidak hanya memandang dari aspek profitabilitas saja, namun juga turut memperhatikan aspek sosial, lingkungan dan tata Kelola dalam menjalankan aktivitas usahanya

DSF dalam menjalankan prinsip keberlanjutan mengikuti arahan dalam POJK No.51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi Lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan public serta memperhatikan filosofi dan nilai yang dijalankan oleh segenap insan DSF.

Sebagai Lembaga jasa keuangan yang bergerak dalam industri pembiayaan, DSF terus berkomitmen mendukung penggunaan energi bersih melalui pembiayaan kendaraan berbahan bakar listrik. DSF juga secara bertahap mulai meningkatkan penggunaan LED sebagai ganti dari penggunaan lampu pijar. DSF juga mendukung pengurangan karbon dan kertas dengan mengalihkan sistem pembayaran manual ke system pembayar berbasis digitalisasi.

DSF telah menyusun rencana aksi keuangan berkelanjutan (RAKB) yang telah diimplementasikan pada tahun 2020. RAKB tersebut sebagai salah satu bentuk komitmen DSF dalam menjalankan prinsip keberlanjutan di perusahaan. Pada tahun

2020, DSF telah memberikan pelatihan kepada karyawan untuk mengenal dan menyadari tentang pentingnya keuangan berkelanjutan di perusahaan. Pada tahun-tahun berikutnya, DSF juga terus berkomitmen untuk membangun kapasitas pemahaman karyawan mengenai keuangan berkelanjutan sehingga seluruh karyawan DSF dapat memahami dan bersama-sama menjalankan prinsip keberlanjutan di perusahaan.

Dalam bidang lingkungan, DSF turut berpartisipasi dalam aksi penanaman pohon dengan menanam sebanyak 1000 pohon di Hutan Lindung Pujon, Malang. Langkah aksi berikutnya, DSF juga akan turut menanam pohon di Kawasan hutan bakau, Pantai Indah Kapuk, Jakarta. Dalam bidang sosial, DSF, turut melibatkan masyarakat lokal sebagai karyawan perusahaan dan memberikan remunerasi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam bidang tata kelola, DSF berkomitmen terhadap penerapan tata Kelola yang baik melalui kegiatan transparansi bisnis, menjaga akuntabilitas, bertanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan, terbebas dari konflik kepentingan, dan memegang prinsip kewajaran dalam aktivitas di pekerjaan. DSF juga memiliki sistem pencegahan fraud melalui *whistle blowing system* dan sistem pengawasan melekat dari atasan kepada bawahannya. Nilai dan filosofi perusahaan juga mendukung penerapan tata kelola yang baik di lingkungan DSF.

Pemangku kepentingan yang berbahagia, isu mengenai lingkungan, sosial dan tata kelola semakin terasa di tengah masa pandemi COVID-19. Dampak dari pandemi COVID-19 telah memukul ekonomi di berbagai negara tidak terkecuali di Indonesia. Pandemi COVID-19 juga membuat penurunan penjualan kendaraan secara signifikan di tahun 2020. Disamping itu, isu lingkungan juga masih menjadi topik yang hangat bila memperhatikan isu pemanasan global dan peningkatan karbon yang dapat berdampak pada perubahan iklim di dunia. DSF sebagai perusahaan di industri pembiayaan, terus berkomitmen dalam menjaga keberlanjutan perusahaan agar tetap terjaga dengan baik. Perusahaan berkomitmen untuk tidak melakukan pengurangan karyawan di tengah masa pandemi COVID-19 sehingga dapat menjaga keberlangsungan dari ekonomi karyawan DSF. DSF juga terus berkomitmen untuk menjalankan bisnis yang

berkelanjutan dan ramah lingkungan sehingga terjaga keseimbangan antara aspek ekonomi dan aspek lingkungan serta social di lingkungan bisnis DSF.

Pada akhirnya, melalui laporan keberlanjutan ini, kami harapkan dapat menjadi media komunikasi manajemen perusahaan kepada pemangku kepentingan mengenai kinerja keberlanjutan DSF untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Hormat Kami,
Jakarta, April 2021

Tetsuya Katori
Presiden Direktur

Lembar Persetujuan Dewan Komisaris

Atas Laporan Keberlanjutan 2020

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan DSF tahun 2020 telah disampaikan sesuai dengan POJK NO 51/POJK.03/2017 dan kami bertanggung jawab atas kebenaran isi laporan. Laporan disusun oleh Direksi dan telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada para pemangku kepentingan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

April 2021

Dewan Komisaris

Naoya Takai

Presiden Komisaris

DR. Ir. Nugroho Agung Wijoyo, MA

Komisaris Independen

Lembar Persetujuan Direksi

Atas Laporan Keberlanjutan 2020

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan DSF tahun 2020 telah disampaikan sesuai dengan POJK NO 51/POJK.03/2017 dan kami bertanggung jawab atas kebenaran isi laporan. Laporan disusun oleh Direksi dan telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada para pemangku kepentingan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

April 2021

Dewan Direksi

Tetsuya Katori
Presiden Direktur

Sudarman
Direktur

Andi Suhono Kusumo
Direktur

Suardi Gunawan
Direktur

TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN

Pengertian Laporan Keberlanjutan

Definisi Laporan Keberlanjutan atau *Sustainability Report* menurut ketentuan umum pasal 1 POJK Nomor 51/POJK.03/2017 adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan Lingkungan Hidup suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.

DSF menerbitkan Laporan Keberlanjutan tahun 2020 sebagai bentuk pelaporan kinerja aktivitas keuangan berkelanjutan periode 1 Januari - 31 Desember 2020 serta bentuk pelaporan atas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) kepada pemangku kepentingan. Laporan Keberlanjutan tahun 2020 ini diterbitkan secara tahunan dan saat ini merupakan laporan tahun pertama untuk merealisasikan RAKB DSF periode 2020 – 2025 yang telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 2019.



Gambar 6 Landasan Laporan Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan ini disusun berdasarkan ketentuan yang berlaku yaitu POJK Nomor 51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Selain itu laporan ini telah disiapkan sesuai dengan Standar GRI: Pilihan Inti (*GRI Standards: Core Option*).



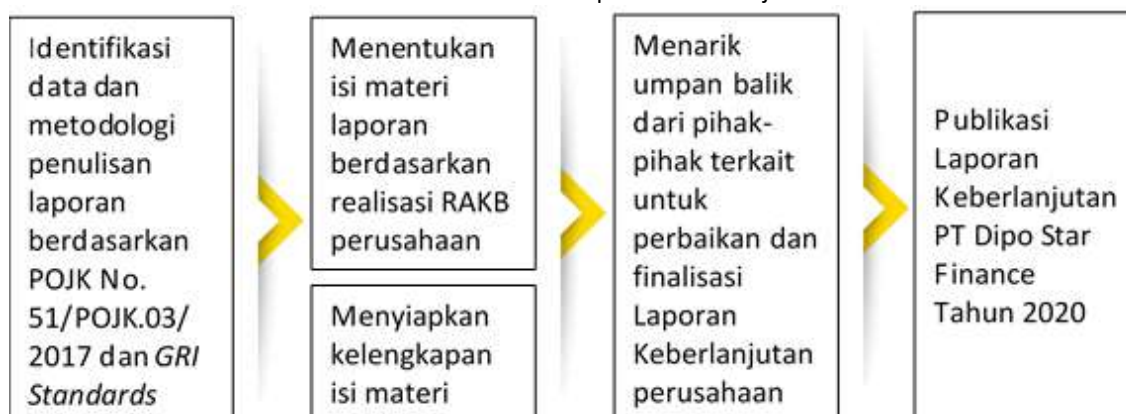
Kontak yang dapat dihubungi terkait Laporan Keberlanjutan DSF adalah:

Febriananto Lamdwijaya
 Sentral Senayan II,
 3rd Floor
 Jl. Asia Afrika No. 8, Jakarta 10270, Indonesia
 Telp.: (021)-5795 4100, Fax.: (021)-5795 4099
 email: febriananto@dipostar.com
 website: www.dipostar.com

Saran-saran dari pihak-pihak terkait sangat kami butuhkan untuk perbaikan Laporan Keberlanjutan kami pada periode pelaporan tahun selanjutnya.

Tujuan dan Manfaat Laporan Keberlanjutan

Tabel 4 Penentuan Isi Laporan Keberlanjutan



Laporan keberlanjutan ini berisi seluruh kegiatan DSF yang mendukung terciptanya tujuan pembangunan berkelanjutan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan ini mencakup kinerja aspek keberlanjutan yang ada di kantor pusat dan 33 kantor cabang di Indonesia. Kegiatan berkelanjutan yang menjadi fokus perusahaan pada periode awal yaitu 2020 mencakup pembentukan tim khusus pengelola keuangan

berkelanjutan, *capacity building* karyawan, dan implementasi target serta alokasi dana tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL).

Tim khusus pengelola keuangan berkelanjutan DSF sudah dibentuk sesuai dengan rencana dalam RKAB. Perlu adanya training kepada seluruh unit kerja untuk implementasi keuangan berkelanjutan. Pada tahun 2020, DSF telah melakukan penyaluran dana TJSL untuk menanam 1.000 pohon tanaman keras untuk hutan lindung serta penyaluran *voucher* sembako kepada panti asuhan.

Laporan keberlanjutan ini disusun untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait mengenai sejauh mana perkembangan aktivitas berkelanjutan yang dilakukan oleh DSF pada periode waktu pelaporan. Manfaat dari laporan ini mencakup pengungkapan 4 (empat) dimensi informasi kontribusi perusahaan yaitu:

1. Untuk Indonesia

DSF turut serta melaksanakan kegiatan yang mendukung 17 (tujuh belas) program pembangunan berkelanjutan di Indonesia seperti pengentasan kemiskinan (1. *no poverty*); kehidupan sehat & sejahtera (3. *Good health & well-being*); energi bersih dan terjangkau (7. *affordable & clean energy*); pekerjaan yang layak & pertumbuhan ekonomi (8. *decent work & economic growth*); industri, inovasi, & infrastruktur (9. *industri, innovation, & infrastructure*); berkurangnya kesenjangan (10. *reduce inequality*); dan kegiatan memerangi perubahan iklim (13. *climate action*).



Gambar 7 Kegiatan DSF mendukung 17 (tujuh belas) Program Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia

2. Untuk karyawan

Sistem pengupahan DSF telah menyesuaikan dengan ketentuan Perundang-undangan. Perusahaan juga berkomitmen untuk menyediakan tempat kerja yang nyaman, aman, menerapkan prinsip *Governance, Risk, and Compliance (GRC)*, dan mendorong semua karyawan untuk meningkatkan kinerja dan potensinya. Sistem rekrutmen karyawan juga telah memberikan kesempatan kepada pekerja lokal dan memperhatikan isu gender.

3. Untuk Masyarakat

DSF menjalankan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan tujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sesuai amanat tanggung jawab lingkungan dan sosial dari pemerintah. DSF melakukan pemberdayaan masyarakat dengan merekrut karyawan dari masyarakat lokal dan memberikan bantuan kepada panti asuhan yang berada di tengah-tengah masyarakat.

4. Untuk Lingkungan Hidup

DSF mendukung dan turut serta dalam gerakan cinta dan melestarikan lingkungan dengan menggunakan lampu LED untuk penerangan gedung perkantoran. Perusahaan melakukan upaya melestarikan hutan lindung dengan melakukan penanaman 1.000 pohon di daerah Pujon, Malang, Jawa Timur. Selain itu, DSF juga membiayai produk kendaraan ramah lingkungan yaitu Mitsubishi Outlander Plug-In Hybrid EV.

PROFIL SINGKAT PERUSAHAAN

PT. Dipo Star Finance didirikan pada tanggal 2 November 1983 berdasarkan Akta No. 2 dari Hendra Karyadi, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C22104.HT.01.01.TH.84 tanggal 7 April 1984 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 12 September 1986, Tambahan No. 1082. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, diantaranya dengan akta No. 37 tanggal 7 Agustus 2008 dari Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan seluruh anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang Undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-69167.AH.01.02 tanggal 24 September 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6 tanggal 20 Januari 2009, Tambahan No. 1632.

Kantor pusat DSF berlokasi di Sentral Senayan 2, Jalan Asia Afrika, Jakarta. Pada 31 Desember 2019 Perusahaan memiliki 33 kantor cabang yang tersebar di pulau Jawa, Bali, Sumatra, Sulawesi dan Kalimantan. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama dalam kegiatan pembiayaan, meliputi sewa guna usaha dan pembiayaan konsumen. Izin usaha DSF selaku perusahaan pembiayaan patungan (*joint venture financing company*) diperoleh dari Direktur Jenderal Lembaga Keuangan dengan Surat Keputusan No. S-518/LK/1992 tanggal 30 September 1992. Jumlah karyawan Perusahaan masing-masing kurang lebih sebanyak 1.363 karyawan (2018: 1.205 karyawan) dan memiliki jumlah nasabah sekitar 9000 nasabah.

Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk melaksanakan pembangunan yang berwawasan sosial dan lingkungan sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Andil sektor jasa keuangan (dalam hal ini Perusahaan Pembiayaan) dalam pembangunan berkelanjutan dapat dilihat dari kontribusi sektor pembiayaan terhadap pemberian pembiayaan atas kegiatan pembangunan berkelanjutan. Peningkatan pembiayaan dalam industri pembiayaan khususnya

pembiayaan kendaraan bermotor antara lain dilakukan melalui penetapan persentase tertentu dari total portofolio pembiayaan untuk mendukung sektor prioritas.

Sejalan dengan hal tersebut, DSF ikut andil dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan dengan mendorong Keuangan Berkelanjutan. DSF sebagai Perusahaan Pembiayaan yang kepemilikan saham mayoritasnya dimiliki oleh Mitsubishi Corporation, senantiasa mendukung program kerja Pemerintah Indonesia sebagaimana tercantum dalam pernyataan Visi dan Misi Perusahaan, Khususnya Prinsip “SHOKI HOKO” yang senantiasa memberikan perhatian bagi DSF terhadap penerapan prinsip keuangan berkelanjutan.

Hal ini menandakan kesadaran DSF sebagai Perusahaan Pembiayaan yang tidak hanya mengedepankan aspek profitabilitas saja, tetapi juga mengemban fungsi menerapkan aspek sosial dan lingkungan dalam menjalankan aktivitas usahanya. DSF menyadari pentingnya isu pengelolaan keuangan berkelanjutan dengan mengedepankan penerapan prinsip triple bottom line dalam kegiatan usaha, yaitu **PROFIT, PEOPLE** dan **PLANET**, dimana aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup merupakan 3 hal yang seharusnya berjalan dengan selaras.

Visi Utama DSF:

- Kami melayani masyarakat Indonesia dengan mendukung usaha dan gaya hidup para pelanggan di berbagai bidang.
- Kami mengutamakan komunikasi dengan para stakeholder (pemangku kepentingan) dan berinovasi dengan cepat untuk memenuhi kebutuhan mereka.
- Kami mendukung perkembangan industri otomotif di Indonesia dan memberikan kontribusi bagi kemakmuran masyarakat.

Visi, Misi dan Nilai Keberlanjutan

Visi DSF

1. DSF melayani masyarakat Indonesia dengan mendukung usaha dan gaya hidup para pelanggan di berbagai bidang.
2. DSF mengutamakan komunikasi dengan para *stakeholder* (pemangku kepentingan) dan berinovasi dengan cepat untuk memenuhi kebutuhan mereka.

3. DSF mendukung perkembangan industri otomotif di Indonesia dan memberikan kontribusi bagi kemakmuran masyarakat.

Filosofi dan Prinsip DSF

1. Bertanggung Jawab kepada Masyarakat “Shoki Hoko”
Berupaya untuk memperkaya masyarakat, secara material maupun spiritual, dengan kontribusi terhadap pelestarian lingkungan global.
2. Integritas dan Kewajaran “Shoji Komei”
Menjaga prinsip transparansi dan keterbukaan, menjalankan bisnis dengan integritas dan kewajaran.
3. Pemahaman Internasional melalui Perdagangan “Ritsugyo Boeki”
Memperluas bisnis, berdasarkan perspektif global. Tiga prinsip perusahaan yang dirumuskan pada tahun 1934, sebagai pedoman bagi Mitsubishi Trading Company (Mitsubishi Shoji Kaisha) berdasarkan ajaran Koyata Iwasaki, Presiden ke empat Mitsubishi. Meskipun Mitsubishi Trading Company sudah tidak ada sejak 1947, namun prinsip-prinsipnya masih diadopsi sebagai filosofi Mitsubishi Company, dan semangatnya akan terus hidup dalam setiap tindakan karyawan dan manajemen. Tiga prinsip perusahaan tersebut juga berfungsi sebagai landasan serta etos manajemen dari apa yang disebut dengan Group Perusahaan Mitsubishi. Aktif di berbagai bidang bisnis dan disatukan oleh persamaan sejarah dan filosofi, Group perusahaan Mitsubishi terus tumbuh dengan semangat bersaing yang saling menguntungkan satu sama lain.

Visi, Filosofi & Prinsip Keuangan Berkelanjutan DSF

DSF memandang bahwa Visi, Filosofi dan Prinsip DSF sangat relevan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan yang digagas oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana tercantum dalam Filosofi “SHOKI HOKO” yang berupaya untuk memperkaya masyarakat, secara material maupun spiritual, dengan kontribusi terhadap pelestarian lingkungan global.

Keikutsertaan dalam Asosiasi

DSF merupakan anggota dari Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) dan Badan Mediasi Pembiayaan Pegadaian Ventura Indonesia (BMPPVI). Pada tahun 2020, DSF secara aktif mengikuti setiap kegiatan mengenai topik keuangan berkelanjutan seperti sosialisasi, training, seminar dan kegiatan lain yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) bekerjasama dengan LPPI.

Kegiatan Bisnis Perusahaan

DSF bergerak di bidang bisnis pembiayaan dengan cakupan pembiayaan meliputi:

1. Pembiayaan Investasi (Tujuan Produktif)
2. Pembiayaan Multiguna (Tujuan Konsumtif)
3. *Operating Lease*
4. Pembiayaan Dealer (*Dealer Financing*)

Pembiayaan Investasi

a. Sewa Pembiayaan

Kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang untuk digunakan debitur dalam jangka waktu tertentu

b. Pembelian dengan pembayaran secara angsuran (Installment Financing)

Kegiatan pembiayaan dalam bentuk pengadaan barang yang dibeli oleh debitur dari penyedia barang dengan pembayaran secara angsuran

c. Jual dan Sewa Balik (Sales and Lease Back)

Kegiatan pembiayaan dalam bentuk penjualan suatu barang oleh debitur yang disertai dengan menyewakan kembali barang tersebut kepada debitur yang sama

Pembiayaan Multiguna (Tujuan Konsumtif)

a. Sewa Pembiayaan (Finance Lease)

Kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang untuk digunakan debitur dalam jangka waktu tertentu

b. Pembelian dengan pembayaran secara Angsuran

Kegiatan pembiayaan dalam bentuk pengadaan barang yang dibeli oleh debitur dari penyedia barang dengan pembayaran secara angsuran

Operating Lease

Kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal secara sewa guna usaha tanpa hak opsi untuk digunakan oleh *lessee* selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran berkala.

Keunggulan Memilih *Operating Lease* DSF adalah

1. Beragam pilihan kendaraan
2. Aman
3. Kendaraan yang prima dengan dukungan jaringan dealer dan/atau bengkel resmi dimanapun berada
4. Kemudahan dokumen kendaraan (pelayanan perpanjangan STNK/KIR)
5. Penyediaan mobil pengganti (syarat dan ketentuan berlaku)

Area Operasional Bisnis Perusahaan

Area operasional bisnis DSF tersebar di seluruh Indonesia dan dibagi dalam enam area, yaitu:

1. Area Jakarta
2. Area Jawa Barat
3. Area Jawa-Bali
4. Area Sumatera Utara
5. Area Sumatera Selatan
6. Area Kalimantan/Sulawesi

Kerjasama Dalam Metode Pembayaran

DSF bekerjasama dengan bank untuk memperlancar pembayaran angsuran dari nasabah. Metode pembayaran secara online yang saat ini dapat digunakan di DSF adalah

1. BRI Virtual Account-ATM Bersama
2. BRI Internet Banking
3. ATM BRI
4. BCA Mobile
5. BCA Internet Banking
6. ATM BCA
7. ATM Mandiri
8. Mandiri online
9. Mandiri Virtual Account

TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

“Tata kelola keberlanjutan merupakan kunci utama dalam membangun bisnis yang berkelanjutan dan menciptakan nilai tambah jangka panjang bagi pemangku kepentingan perusahaan. DSF terus berkomitmen dalam menerapkan tata kelola keberlanjutan di setiap aktivitas usaha sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan dan regulasi yang berlaku. Hal ini sejalan dengan filosofi dan prinsip perusahaan yaitu Bertanggung Jawab kepada Masyarakat (Shoki Hoko), Integritas dan Kewajaran (Shoji Komei), dan Pemahaman Internasional (Ritsugyo Boeki)”.

Penjelasan Struktur Tata Kelola

Struktur tata kelola DSF saat ini terdiri dari organ utama dan organ pendukung. Organ utama perseroan meliputi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Direksi, dan Dewan Komisaris. Organ pendukung meliputi Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris dan Komite Direksi. Struktur ini ditetapkan sesuai dengan ketentuan OJK yaitu POJK Nomor 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan. Penerapan struktur tata kelola yang baik bertujuan untuk:

1. Mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemangku kepentingan;
2. Meningkatkan pengelolaan perusahaan secara profesional, efektif, dan efisien;
3. Meningkatkan kepatuhan organ perusahaan serta jajaran di bawahnya agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi pada etika yang tinggi, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan kesadaran atas tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan maupun kelestarian lingkungan;
4. Mewujudkan perusahaan yang lebih sehat, dapat diandalkan, amanah, dan kompetitif;
5. Meningkatkan kontribusi perusahaan dalam perekonomian nasional.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, RUPS mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris. Pelaksanaan RUPS terdiri dari RUPS tahunan dan RUPS lainnya (RUPS Luar Biasa). Direksi wajib melaksanakan RUPS tahunan dengan jangka waktu tidak lebih dari 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir. RUPS tahunan akan memberikan penjelasan mengenai kinerja perusahaan dan merupakan pertanggungjawaban direksi dalam menjalankan perusahaan. Pelaksanaan RUPS lainnya dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan perusahaan.

Dalam struktur tata kelola, Dewan komisaris mempunyai tugas dan tanggung jawab yaitu wajib melaksanakan tugas pengawasan dan penasehatan kepada direksi, menyusun laporan kegiatan dewan komisaris yang merupakan bagian dari laporan penerapan GCG, memantau efektifitas penerapan GCG, dan memastikan bahwa direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari unit kerja audit intern perusahaan, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lain. Komposisi dewan komisaris DSF sampai dengan Desember tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Komposisi Dewan Komisaris DSF

Nama	Jabatan
1. Atsushi Kurita	Komisaris
2. DR. Ir. Nugroho Agung Wijoyo, MA	Komisaris

Komposisi direksi sampai dengan Desember tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Komposisi Direksi DSF

Nama	Jabatan
1. Tetsuya Katori	Presiden Direktur
2. Yoshitaka Fujita	Wakil Presiden Direktur
3. Yosuke Odake	Wakil Presiden Direktur

Nama	Jabatan
4. Sudarman	Direktur
5. Andi Suhono Kusumo	Direktur
6. Suwardi Gunawan	Direktur

Berdasarkan peraturan OJK Nomor 30/POJK.05/2014, direksi perusahaan wajib:

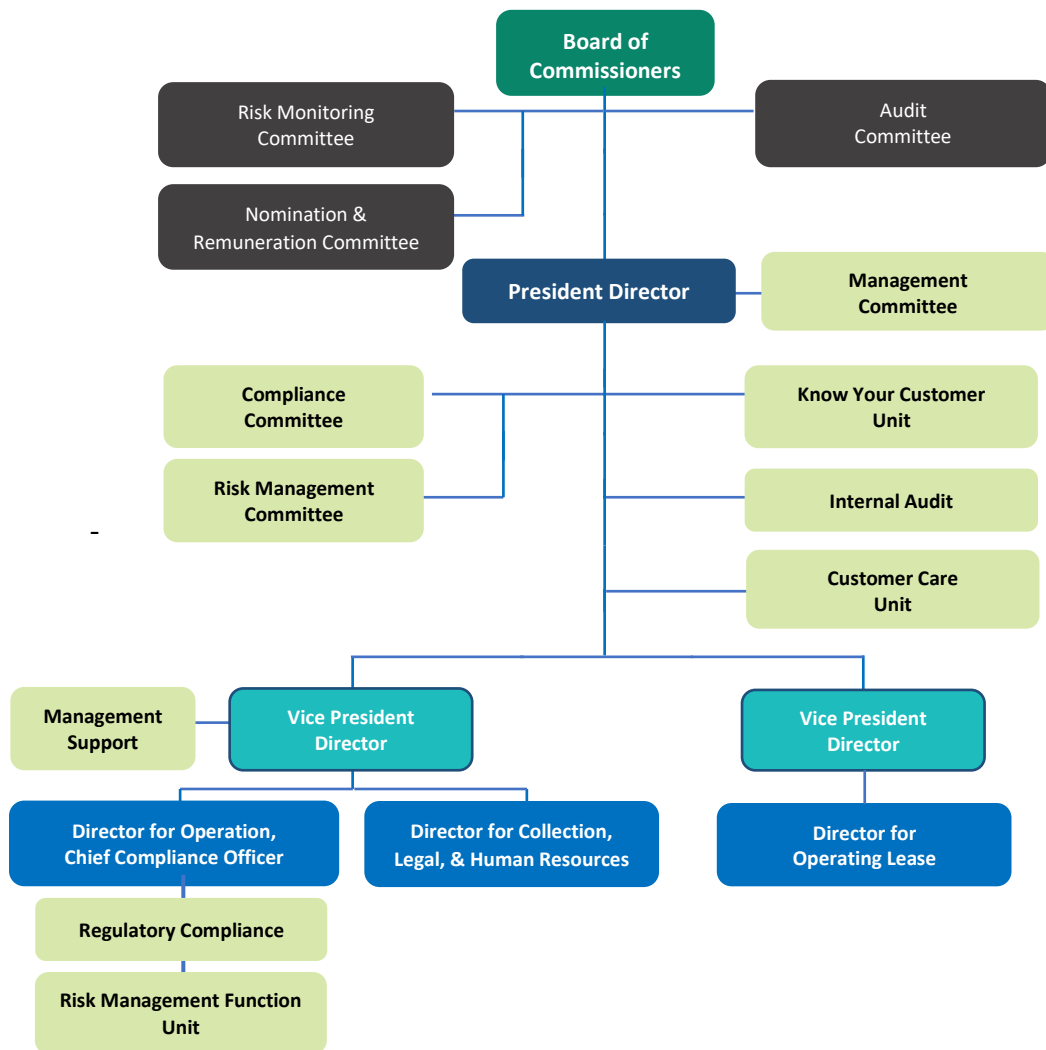
1. Mematuhi peraturan perundang-undangan anggaran dasar, dan peraturan internal lain dari Perusahaan dalam melaksanakan tugasnya;
2. Mengelola perusahaan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya;
3. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada RUPS;
4. Memastikan agar Perusahaan memperhatikan kepentingan semua pihak, khususnya kepentingan debitor, kreditor, dan/atau pemangku kepentingan lainnya;

Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, masing-masing memiliki organ pendukung sebagai salah satu wujud penerapan *good corporate governance* (GCG) serta untuk membantu dan meningkatkan fungsi pengawasan. Adapun organ pendukung tersebut yaitu terdiri dari:

1. Komite Pemantau Risiko bertugas membantu pelaksanaan tugas dan wewenang dewan komisaris terkait dengan penerapan manajemen risiko perusahaan termasuk risiko yang terkait dengan aspek sosial dan lingkungan.
2. Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan fungsi dan tugas dewan komisaris terkait nominasi dan remunerasi terhadap anggota direksi dan anggota dewan komisaris.
3. Komite Audit bertugas membantu dewan komisaris dalam memantau dan memastikan efektifitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor internal dan auditor eksternal dengan melakukan pemantauan dan

evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk proses pelaporan keuangan.

4. Komite Kepatuhan bertugas untuk mengkaji kerangka kepatuhan perusahaan guna memantau tingkat kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
5. Komite Manajemen Risiko bertugas memberikan rekomendasi kepada direktur utama atau yang setara, paling sedikit memuat:
 - a. Penyusunan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko;
 - b. Perbaikan atau penyesuaian pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan manajemen risiko; dan
 - c. Penetapan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal.



Gambar 8 Struktur Organisasi DSF

Penerapan Praktik Bisnis Yang Bersih

Tata kelola keberlanjutan dapat terwujud melalui penerapan praktik bisnis yang bersih oleh perusahaan. DSF sebagai perusahaan pembiayaan berupaya untuk menjalankan praktik-praktik bisnis yang tidak bertentangan atau melanggar hukum sehingga mencegah terjadinya tindak pidana seperti kecurangan (*fraud*) yang berpotensi menjadi tindak korupsi. Penerapan praktik bisnis yang bersih sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yaitu Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh (tujuan ke-16 SDGs). Beberapa kebijakan yang dilakukan oleh DSF dalam menerapkan praktik bisnis yang bersih selama tahun 2020, yaitu diantaranya:

- Memperkuat penerapan struktur tata kelola sehingga tidak ada pihak-pihak yang bisa melakukan intervensi terkait aktivitas bisnis.
- Mematuhi dan melaksanakan secara konsisten kebijakan dan prosedur yang ada di internal perusahaan, seperti pedoman anti korupsi dan kebijakan pengendalian fraud.
- Melakukan sosialisasi kepada seluruh pegawai mengenai anti fraud dan *risk awareness*.
- Menjunjung tinggi prinsip perusahaan yaitu Integritas dan Kewajaran “Shoji Komei” dalam setiap aktivitas bisnis perusahaan.
- Menolak gratifikasi dalam bentuk apapun dan menyusun kebijakan yang mengatur tentang pengendalian gratifikasi.
- Melakukan pengadaan barang dan jasa berdasarkan prinsip efisien, efektif, transparan, adil, dan akuntabel.
- Menerapkan sistem informasi manajemen keuangan yang sesuai dengan kebutuhan praktik bisnis yang bersih.
- Menerapkan sistem *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan kualitas kerja pegawai.

Kode Etik

DSF memiliki kode etik perusahaan yang ditetapkan dalam bentuk ketentuan perusahaan. Kode Etik ini merupakan pedoman dalam berperilaku bagi manajemen dan seluruh pegawai dalam melakukan interaksi dan komunikasi bisnis dengan pemangku kepentingan. Penerapan kode etik dapat mencegah terjadinya fraud dan tindakan yang dapat mempengaruhi citra atau reputasi perusahaan.

Kode Etik DSF Finance

1. Menghormati Hak Asasi Manusia
2. Menjaga/ Memelihara Lingkungan
3. Menyelenggarakan Praktik Bisnis yang Adil dan Mematuhi Regulasi
4. Mematuhi Peraturan Internasional
5. Melindungi dan Menggunakan Informasi Rahasia dan Hak Milik dengan Tepat
6. Dilarang Melakukan Transaksi apapun dengan Orang Dalam
7. Menghindari Konflik Kepentingan dengan DSF
8. Mencatat dan Melaporkan Informasi Akuntansi, Keuangan, dan Pajak Tepat Waktu
9. Menegakkan Hukum dan Standar Etika yang Tepat Sehubungan dengan Hadiah dan Hiburan
10. Secara Tegas Menentang Organisasi, Kelompok, Atau Individu mana pun yang Terlibat dalam Kegiatan yang Melanggar Hukum
11. Segera Melapor untuk Berkonsultasi dengan Petugas Kepatuhan setelah Menemukan atau Melakukan Pelanggaran apapun terhadap Kode Etik DSF, Peraturan Perusahaan, SOP, dan lain-lain.

Pedoman kode etik perusahaan harus terus dipatuhi oleh seluruh organ perusahaan. Dalam mendukung terciptanya kepatuhan terhadap kode etik, perusahaan secara berkelanjutan melakukan internalisasi dan sosialisasi pada seluruh jenjang jabatan termasuk dewan komisaris dan direksi. Kode etik juga disosialisasikan kepada seluruh pihak eksternal perseoraan termasuk mitra usaha dari DSF sehingga memiliki hubungan kerja yang sehat dan tidak ada benturan terhadap kepentingan perseoraan.

Informasi *Whistle Blowing System*

Sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) merupakan sistem untuk menyampaikan, mengelola dan menindaklanjuti laporan mengenai dugaan terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh anggota dewan komisaris, direksi, pegawai, tenaga kerja melalui perjanjian kerja waktu tertentu (PKWT), dan/atau tenaga kerja *outsourcing*. Pengelolaan *whistle blowing system* berada di bawah Chief Compliance Officer dan Direktur Utama dan dipantau oleh komite kepatuhan. Berdasarkan peraturan OJK Nomor 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, kebijakan dan mekanisme *whistleblowing* yang diterapkan oleh perusahaan paling sedikit mencakup:

1. Perlindungan kepada *whistleblower* serta menjamin kerahasiaan identitas pelapor dan laporan fraud yang disampaikan;
2. Menyusun ketentuan internal terkait pengaduan fraud dengan mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
3. Menyusun sistem pelaporan fraud yang paling sedikit memuat:
 - a. Tata cara pelaporan;
 - b. Sarana;
 - c. Pihak yang bertanggung jawab untuk menangani pelaporan; dan
 - d. Mekanisme tindak lanjut terhadap kejadian fraud yang dilaporkan.

Informasi yang dilaporkan melalui *whistle blowing system* antara lain mengenai:

1. Tindakan kecurangan, penipuan, korupsi, kolusi/suap, pungutan liar;
2. Perbuatan melanggar hukum, kode etik perusahaan, peraturan perusahaan dan Standar *Operating Procedure* (SOP) yang berlaku;
3. Pelanggaran etika, dan
4. Perilaku pelanggaran lainnya yang berpotensi menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Setiap pelaporan pelanggaran yang masuk akan dikelola oleh Unit Internal Audit untuk segera ditindaklanjuti. Dalam melakukan tindak lanjut atas pelaporan pelanggaran, Unit Internal Audit dapat pula berkoordinasi dengan unit lainnya yang terkait. Terkait dengan perlindungan kepada pelapor, perseroan menjamin kerahasiaan informasi dan identitas serta memberikan perlindungan kepada pelapor.

Pemberdayaan Pihak Lokal

DSF dalam memenuhi kebutuhan barang dan jasa untuk kegiatan operasional melakukan seleksi ketat dalam pengadaan barang dan jasa tersebut. Pemasok yang dilibatkan diupayakan berasal dari lokal atau daerah setempat. Pemberdayaan pihak-pihak lokal dilakukan dalam upaya pengembangan potensi daerah sebagai salah satu alternatif bentuk pengembangan masyarakat lokal. Hal ini juga bertujuan untuk menekankan efisiensi dalam proses pengadaan tersebut dari sisi biaya dan waktu. Penggunaan pemasok lokal tentunya tidak mengurangi kualitas yang diberikan karena tetap memperhatikan standar baku yang ditetapkan dalam pemenuhan produk dan jasa tersebut. Salah satu syarat dalam pengadaan tersebut yaitu produk tersebut ramah lingkungan atau memiliki dampak yang relatif kecil terhadap pencemaran lingkungan dan merupakan sumber daya alam unggulan atau potensial daerah setempat.

Selain itu, dalam menjalankan operasional bisnis di kantor Pusat dan Kantor Cabang, DSF juga melakukan perekrutan yang berasal dari masyarakat sekitar (putra dan putri terbaik daerah). Hal ini bertujuan untuk memberdayakan keterampilan masyarakat lokal dan meningkatkan kesejahteraan serta kualitas ekonomi di daerah tersebut.

KINERJA KEBERLANJUTAN

Penjelasan RAKB Perusahaan

Rencana Aksi Keuangan Keberlanjutan DSF merujuk kepada berbagai literasi keuangan berkelanjutan khususnya POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berlanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Pada POJK ini, implementasi keuangan berkelanjutan secara bertahap harus mengadopsi dan menginternalisasikan 8 (delapan) prinsip keuangan berkelanjutan dalam visi, misi, rencana strategis dan program kerja.

Dari segi rencana strategis, DSF menjalankan usahanya dengan merujuk kepada Anggaran Dasar Perseroan. DSF telah menetapkan Visi dan Misi serta Filosofi dan Prinsip Perusahaan sebagai upaya untuk dapat lebih memenuhi harapan Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan serta sesuai dengan program aksi keuangan berkelanjutan.

Dari segi program kerja, DSF telah melakukan penguatan Kapasitas Organisasi & SDM, Jaringan Kantor Cabang dan KSKC, Produk Pembiayaan Saat Ini.

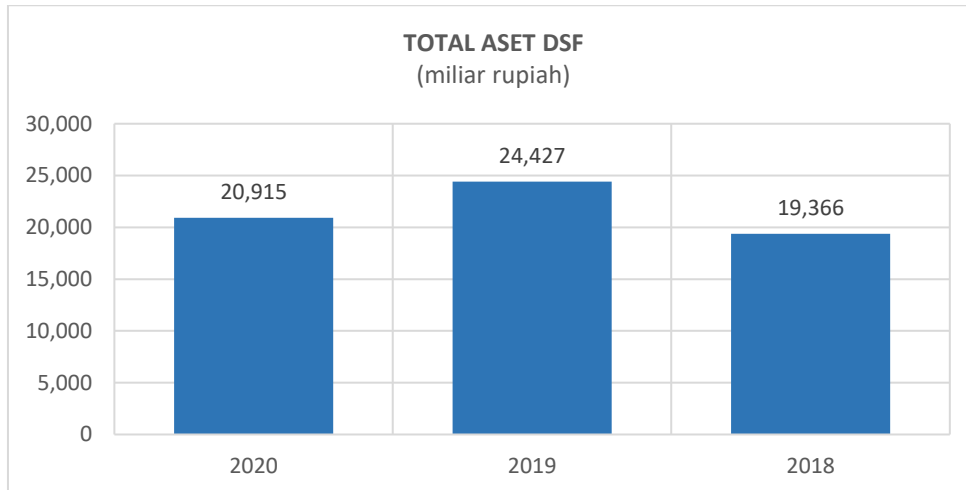
Kinerja Ekonomi

Pencapaian kinerja ekonomi DSF tahun 2020 disampaikan sesuai dengan panduan Peraturan OJK yaitu perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan atau investasi, pendapat dan laba rugi; serta perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan atau investasi pada instrument keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan keuangan berkelanjutan. (POJK51-6.b.1)(POJK51-6.b.2).

1. Aset

Perolehan aset DSF pada tahun 2020 mencapai Rp.20.915 miliar, menurun 14,4% dibanding tahun 2019 yaitu sebesar Rp24.427 miliar. Aset pada tahun 2020 sebagian besar berasal dari Kas kepada pihak berelasi dan bank,

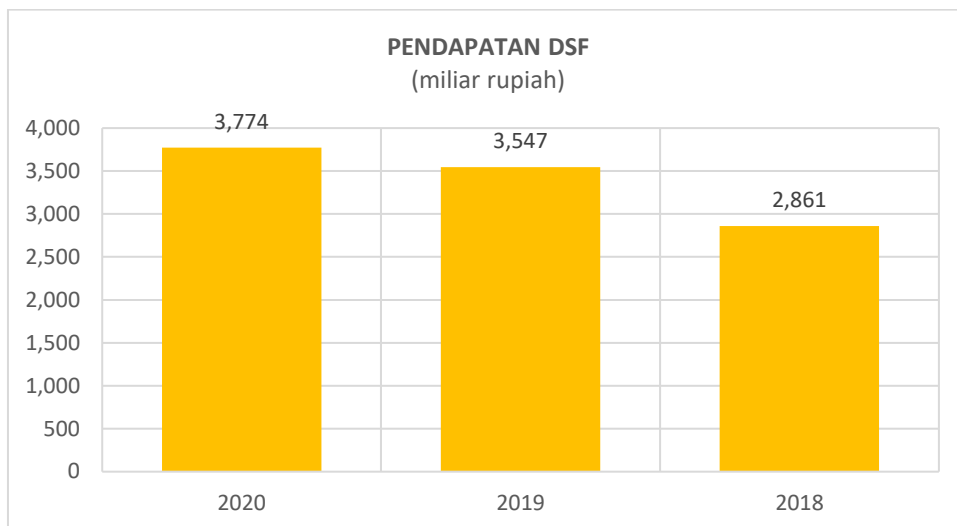
Piutang (sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen, piutang dari transaksi anjak piutang, piutang dari sewa operasi, dan piutang lain), Aset Pajak Tangguhan, Aset untuk disewakan, Aset Tetap, Hak Guna Aset dan Aset lainnya. Selama 3 (tiga) tahun terakhir, total aset DSF selalu mengalami peningkatan.



Grafik 1 Nilai Aset DSF Tahun 2018 s/d 2020
sumber: Laporan Keuangan DSF, diolah

2. Pendapatan

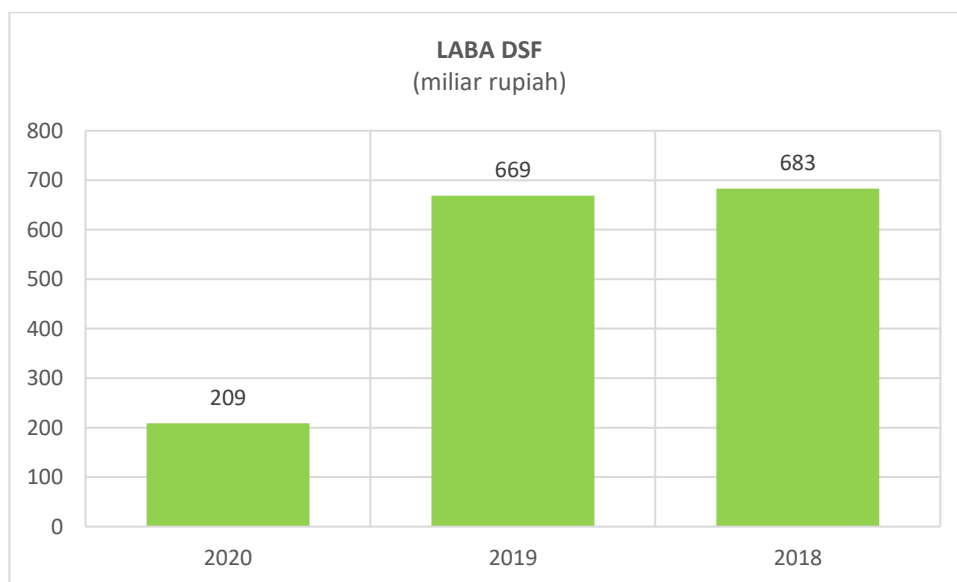
Di tahun 2020, DSF mampu memperoleh Pendapatan usaha sebesar Rp 3.774 miliar, meningkat 6,4% dibanding tahun 2019 yang mencatat nilai pendapatan sebesar Rp3.547 miliar. Pertumbuhan pendapatan ini didominasi oleh peningkatan pembiayaan konsumen dan pendapatan lain yang cukup besar diperoleh dari sewa pembiayaan.



Grafik 2 Pendapatan DSF Tahun 2018 s/d 2020
sumber: Laporan Keuangan DSF, diolah

3. Laba

DSF mencatat laba bersih sebesar Rp209 miliar di tahun 2020 atau menurun sebesar 68.7% dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencatat laba sebesar Rp669 miliar.



Grafik 3 Laba DSF Tahun 2018 s/d 2020
sumber: Laporan Keuangan DSF, diolah

Tabel 7 Kinerja Keuangan DSF 3 (tiga) Tahun Terakhir
(dalam miliar rupiah)

No.	Keterangan	2020	2019	2018
1	Pembiayaan	9.107	15.719	14.075
2	Pendapatan	3.774	3.547	2.861
3	Laba	209	669	683
4	Aset	20.915	24.427	19.366
5	Liabilitas	16.864	20.471	15.898
6	Ekuitas	4.051	3.955	3.467
7	Beban Operasional	3.453	2.622	1.945

DSF berkomitmen untuk menerapkan prinsip keberlanjutan. Komitmen ini dilakukan dengan mengembangkan produk dan jasa yang mendukung tujuan pembangunan keberlanjutan (TPB), seperti meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitas keuangannya, serta mendorong terciptanya dampak positif bagi para pemangku kepentingan.

Kinerja Sosial

Untuk mendukung TPB pada aspek sosial DSF melakukan peningkatan kapasitas untuk pemberdayaan masyarakat dan penyediaan fasilitas Kesehatan.

1. Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan tanggung jawab sosial DSF di bidang pemberdayaan masyarakat lokal sebagai karyawan. Ketentuan sistem pengupahan di perusahaan juga sudah menyesuaikan ketentuan Perundang-undangan dan ketentuan lain. Hal ini sejalan dengan target tujuan 8 SDG. Sampai dengan akhir tahun 2020

2. Kesehatan

Dalam rangka menciptakan dan menjamin ketersediaan lingkungan yang layak dan aman, DSF memiliki fasilitas Kesehatan bagi karyawan dan melaksanakan program jaminan kesehatan kepada pekerja maupun keluarganya. Selain layanan kesehatan untuk pekerjanya, DSF juga mengembangkan dan mendukung edukasi seputar kesehatan, khususnya edukasi protokol Kesehatan untuk mendukung pencegahan penularan virus COVID-19. DSF juga menyediakan sarana cuci tangan, masker dan vitamin sebagai upaya preventif dan penambahan wawasan Kesehatan.

Kinerja Lingkungan

Penerapan kinerja lingkungan pada DSF yaitu meliputi Pembiayaan Produk Ramah Lingkungan, Efisiensi Energi dan Pelestarian Lingkungan.

1. Pembiayaan Produk Ramah Lingkungan

Energi sebagai sumberdaya yang selalu digunakan umat manusia diwajibkan untuk dipergunakan sebaik-baiknya karena energi merupakan sumber daya yang dapat berkelanjutan jika digunakan dan dikelola sebaik-baiknya. Oleh karenanya DSF memberikan pembiayaan kepada produk yang terbukti ramah lingkungan yaitu seperti mobil Outlander PHEV ramah lingkungan.

2. Efisiensi Energi

Penggunaan listrik pun dilakukan DSF yaitu berupa mematikan listrik yang tidak digunakan seperti lampu maupun pendingin ruangan yang selalu dimatikan jika tidak ada yang menggunakan. Hal ini terlihat pada penurunan pengeluaran untuk biaya listrik pada tahun 2019 ke tahun 2020 yaitu kurang lebih 329 juta.

Selain itu DSF pun menerapkan sistem penghematan energi dengan penggunaan tangga bagi karyawan yang bekerja di lantai 3 dan lantai 4.

Penggunaan lift semenjak tahun 2011 sudah tidak dilakukan kembali guna penghematan energi.

Selain itu, bagi karyawan yang akan melakukan lembur pun diwajibkan untuk mengajukan lembur ke pihak terkait (KP) karena akan berpengaruh kepada penggunaan daya listrik yang akan meningkat. Hal ini pun berpengaruh dari pembukaan kantor cabang yang semakin meningkatkan penggunaan daya listrik pada sarana dan prasarana yang digunakan.

3. Pelestarian Lingkungan

DSF sangat sadar terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hal ini tercermin pada Filosofi dan Prinsip yang dianut DSF yaitu “Berupaya untuk memperkaya masyarakat, secara material maupun spiritual, dengan kontribusi terhadap pelestarian lingkungan global.”

DSF melakukan penanaman 1000 pohon di Hutan Lindung Pujon, Malang, Jawa Timur pada tahun 2020. Kegiatan ini sebagai wujud kepedulian DSF terhadap lingkungan yang semakin terkikis ruang hijaunya. Hal ini pun yang akan menjadi concern bagi DSF untuk melakukan penanaman pohon di Hutan Pantai Indah Kapuk yang akan dilakukan pada tahun 2021.

4. *Capacity Building* Keuangan Berkelanjutan

Jajaran direksi dan karyawan telah mengikuti pelatihan mengenai kesadaran terhadap keuangan berkelanjutan. Jumlah direksi yang telah mengikuti *capacity building* keuangan berkelanjutan sebesar 50% dari jumlah direksi. Pelatihan belum mencakup seluruh karyawan dan direksi perusahaan dikarenakan pandemi COVID-19 yang berdampak pada pembatasan social selama tahun 2020.

KEGIATAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN (TJSL)

Dalam menjalankan aktivitas bisnis, DSF berkomitmen untuk tumbuh bersama komunitas dan lingkungan guna mendukung penerapan berkelanjutan. Komitmen ini diwujudkan dengan implementasi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, yang selanjutnya akan disebut TJSL, yang bertujuan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat luas, pelestarian lingkungan hidup dan meminimalkan dampak negatif bagi semua pemangku kepentingan.

Pengertian TJSL

TJSL menurut POJK No 51/POJK.03/2017 adalah komitmen untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan Lembaga Jasa Keuangan (LJK) untuk mengalokasikan sebagian dana TJSL untuk mendukung kegiatan penerapan Keuangan Berkelanjutan.

Alokasi dana TJSL DSF di tahun 2019 sebanyak Rp 40.000.000,- dan meningkat di tahun 2020 menjadi Rp 80.000.000,-. Pandemi yang melanda dunia di tahun 2020, berakibat juga terhadap realisasi dana TJSL DSF menjadi Rp 40.000.000,- yang digunakan untuk kegiatan konservasi hutan dan Rp 6.000.000,- untuk disalurkan kepada panti asuhan dalam bentuk penyaluran sembako.

Kegiatan TJSL

Sejalan dengan Visi Keuangan Berkelanjutan DSF yaitu:

“Menjadi Perusahaan Pembiayaan Modern dan Bernilai Tinggi, yang Menjaga Keseimbangan antara Keuntungan dan Pembangunan Masyarakat Indonesia dengan peningkatan kualitas literasi produk-produk pembiayaan/keuangan dan ramah lingkungan serta pengadopsian atau inovasi atas produk-produk pembiayaan yang berprinsip pada keuangan berkelanjutan.”, DSF berupaya menyelaraskan

antara kinerja operasional dan kinerja sosial melalui TJSL. Kegiatan TJSL yang telah dikembangkan DSF agar sejalan dengan visi dan misi keuangan berkelanjutan diwujudkan dengan sinergi antara pihak internal dan eksternal DSF guna memastikan bahwa kegiatan TJSL dapat lebih efektif menjangkau jaringan yang luas dan memiliki dampak positif yang kuat.

DSF telah mengimplementasikan TJSL dengan menyentuh 2 (dua) bidang yaitu sosial kemanusiaan dan dukungan terhadap lingkungan hidup.

1. Sosial Kemanusiaan

DSF bersinergi dengan pihak eksternal melalui kerjasama dalam penyelenggaraan kegiatan TJSL bersama dengan salah satu vendor yaitu pemberian sembako kepada salah satu panti asuhan di Jakarta. Kerjasama ini bermanfaat untuk keefektifan penyaluran sembako sekaligus membuka jaringan dan memberi dampak positif yang lebih kuat.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendukung program pembangunan berkelanjutan di Indonesia yaitu kegiatan berkurangnya kesenjangan (*no poverty*) dan Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan (*Good Health and Well-being*).

2. Dukungan terhadap Lingkungan Hidup

Dukungan terhadap Lingkungan Hidup diwujudkan guna menjaga ekosistem dan merawat bumi lewat kegiatan TJSL. DSF mendukung kegiatan pelestarian lingkungan hidup dengan melakukan konservasi hutan hijau dengan penanaman 1000 pohon di Pujon, Malang, Jawa Timur. DSF berkomitmen untuk kembali berkontribusi terhadap dukungan pelestarian lingkungan hidup di tahun 2021 dengan melakukan konservasi hutan *mangrove* di kawasan Pantai Indah Kapuk (PIK) Jakarta.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendukung program pembangunan berkelanjutan di Indonesia yaitu kegiatan memerangi perubahan iklim (*climate action*) dan menjaga ekosistem darat (*Life on Land*).

REFERENSI POJK DAN INDEKS STANDAR GRI

Tabel 8 Referensi Pojk dan Indeks Standar GRI

POJK 51/POJK.03/2017 dan GRI Standard	Pengungkapan	Halaman
Pengungkapan Umum		
GRI 102:		
102-1	Nama Organisasi	5, 34
102-2	Kegiatan, Merek, Produk dan Jasa	13, 18, 37
102-3	Lokasi Kantor Pusat	34
102-4	Lokasi Operasi	38
102-5	Kepemilikan dan Bentuk Hukum	34
102-6	Pasar yang dilayani	38
102-7	Skala Organisasi	34
102-8	Informasi Karyawan	19, 20, 21, 34
102-11	Pendekatan atau Prinsip Pencegahan	44, 45, 46
102-13	Keanggotaan Asosiasi	37
102-14	Sambutan	24
102-16	Nilai, Prinsip, Standar, dan Norma Perilaku	44, 45
102-18	Struktur Tata Kelola	41, 42, 43
102-40	Pemangku Kepentingan	13, 35, 40

102-46	Menetapkan Isi Laporan dan Batasan	5
102-47	Daftar Topik Material	6, 7
102-53	Kontak	30
102-54	Kesesuaian dengan Standar GRI	29
POJK 51/OJK.03/2017		
2	Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan	48, 49, 50
5a.	Tugas Direksi dan Dewan Komisaris	40, 41
5b.	Pengembangan Kompetensi Anggota Direksi Terkait Kinerja Keberlanjutan	53
6a.	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan	53
6c.2d	Pelatihan dan Pengembangan Pegawai	53
6.d.1	Biaya Lingkungan Hidup	54
6d.3b	Efisiensi Energi	5, 15, 18, 22, 52
6.f.1	Inovasi dan Pengembangan Produk Keuangan Berkelanjutan	5, 18, 19
6.f.3	Dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari produk keuangan berkelanjutan	5, 18
Kinerja Ekonomi		
GRI 103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	13, 14, 15
201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	50

POJK 51/POJK.03/2017: 6.c.1	Komitmen perusahaan memberikan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan	18, 19
Anti Korupsi		
GRI 205-2	Komunikasi dan Pelatihan tentang Kebijakan dan Prosedur Anti Korupsi	46
Pengelolaan Energi		
302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	22, 52
302-3	Intensitas Energi	52
302-4	Pengurangan konsumsi energi	52
Ketenagakerjaan		
401-1	Pekerja Baru dan Perputaran Pekerja	19, 20, 21
Komunitas Lokal		
413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat local	5, 25, 32, 47
Portofolio dan Kualitas Pinjaman		
FS7	Nilai Moneter untuk manfaat sosial	5, 25, 32, 47, 54
FS8	Nilai moneter untuk manfaat lingkungan	5, 19, 54
Teknologi Informasi		
FS13	Akses poin di wilayah populasi atau ekonomi rendah	39
FS14	Akses jasa keuangan untuk golongan tertinggal	39

Lembar Umpan Balik

1. Apakah laporan ini mudah di mengerti?
2. Apakah laporan ini sudah menggambarkan secara material aspek ekonomi, sosial, lingkungan dan tata kelola?
3. Topik material apa yang paling penting bagi anda dalam laporan keberlanjutan ini
4. Mohon berikan saran/pendapatan atas laporan ini

Profil Anda :
Nama Lengkap :
Pekerjaan :
Nama Lembaga/Perusahaan :
Golongan Pemangku Kepentingan :

Mohon Kirimkan Kembali Lembar Umpan Balik ini Kepada:

Febriananto Lamdwijaya
febriananto@dipostar.com
PT. Dipo Star Finance
Gedung Sentral Senayan 2 Lantai 3
Jl. Asia Afrika No. 8, Senayan
Jakarta 10270